

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS VI
MELALUI MODEL *THE POWER OF TWO*
DI SDN 04 LEMBAH MELINTANG
PASAMAN BARAT**

Miftahul Jannah¹, Nurharmi¹, Hendrizal¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: miftahul.jannah851@yahoo.com

ABSTRACT

This research backgrounded it's low student activity, teacher tending to utilize conventional method so yielding learned student on PKn's learning contents. Observational problem formula this is how gnostic step-up, grasp, and student attitude to Indonesian collaboration with other state at South-east Asia in PKn's learning passes through Model *The Power of Two* at SDN 04 Valley Across Pasaman West. To the effect research is describe science step-up, grasp, and student attitude to Indonesian collaboration with other state at South-east Asia in PKn's learning passes through Model *The Power of Two*. Observational observational action brazes. Subjek is research is student braze VI total 20 person. Observational instrument that is utilized is activity observation sheet learn, essay learned result, and field note. Acknowledged observational result average yielding learned student of 30% cycles as 84,12% cycles II. PKn's learning performing passes through Model *The Power of Two* at SDN 04 Valley Across Pasaman West gets to increase student studying results. Suggested by teacher utilizes Model *The Power of Two* to increase student studying result.

Keywords: Learning Result, PKn, The Power of Two

A. Pendahuluan

pemerintah selalu menyempurnakan

Pendidikan nasional Indonesia sistem pendidikan nasional. Pendidikan seperti yang tertuang dalam cita-cita merupakan proses belajar-mengajar nasional bangsa bertujuan untuk yang dapat menghasilkan perubahan mencerdaskan kehidupan bangsa. tingkah laku. Segera setelah dilahirkan Dalam rangka mewujudkannya, mulai terjadi proses belajar pada diri

siswa dan hasil yang diperoleh adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pemenuhan kebutuhan. Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru Kelas VI yaitu 70 untuk mata pelajaran PKn, yang tuntas 11 orang, sedangkan yang belum tuntas 9 orang.

Berkaitan dengan pernyataan di atas berdasarkan pengalaman peneliti selama $\pm$ 5 tahun mengajar di SDN 04 Lembah Melintang, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan konvensional, siswa sering ribut pada proses pembelajaran karena mungkin metode yang dikembangkan guru tidak menarik, sehingga hasil pembelajaran PKn rendah. Artinya persentase ketuntasan belajar pada mata pelajaran PKn hanya 55%. Ini merupakan wujud dari penguasaan konsep siswa yang masih belum mencapai target.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, permasalahan yang dibahas yaitu:

1. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa aspek kognitif (pengetahuan siswa) pada pembelajaran PKn melalui model *The Power of Two* di kelas VI SDN 04 Lembah Melintang?

2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa aspek afektif (menanggapi) pada pembelajaran PKn melalui model *The Power of*

Data yang diperoleh dari nilai ulangan harian siswa pada tahun ajaran 2013/2014 yaitu dari 20 orang siswa kelas VI SDN 04 Lembah Melintang, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, bila dibandingkan dengan Kriteria

Two di kelas VI SDN 04 Lembah Melintang?

Sehubungan dengan permasalahan yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VI melalui Model *The Power of Two* di SDN 04 Lembah Melintang Pasaman Barat”.

Menurut Corey (dalam Ruminiati, 2007:1.14) pembelajaran adalah:

Suatu proses dimana lingkungan seseorang dikelola secara disengaja untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu, sehingga dalam kondisi-kondisi khusus akan menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.

Menurut Winataputra (2003:1.4):

PKn adalah Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu pendidikan yang menyangkut status formal warga negara yang pada awalnya diatur dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1949. Undang-undang ini berisi

tentang diri kewarganegaraan, dan peraturan tentang naturalisasi atau pemerolehan status sebagai warga negara Indonesia.

Visi mata pelajaran PKn menurut Yusrizal (2010:1),

Mewujudkan proses pendidikan integral di sekolah untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian warga negara yang cerdas, berpartisipasi dan bertanggung jawab yang pada gilirannya akan menjadi landasan untuk berkembang masyarakat Indonesia yang demokratis.

Dari uraian di atas, terlihat bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang memiliki karakter berbeda dengan mata pelajaran lain. Menurut Depdiknas (2007:26),

Ruang lingkup pembelajaran PKn adalah: a) persatuan dan kesatuan, b) Norma hukum dan peraturan, c) Hak asasi manusia, d) Kebutuhan warga negara, e) Konstitusi, f) Kekuasaan dan politik, g) Pancasila, dan h) Globalisasi.

Menurut Depdiknas (2007:271), PKn bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu

kewarganegaraan, b) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti terhadap korupsi, c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, d) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Winkel (dalam Purwanto, 2008:48), “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah laku”. Perubahan yang terjadi pada manusia adalah hasil dari mereka belajar, selain perubahan tingkah laku manusia juga mengalami perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2005:6), “Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah

termasuk dalam ranah kognitif”. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi.

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Menurut Sudijono (2007:54), “Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai”. Sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi.

Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya. Menurut Simpson (dalam Sudjana, 2005:20),

Hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk

keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku).

Menurut Mugowin (2007:1)

terdapat beberapa model belajar yang dapat digunakan siswa agar siswa aktif secara kolektif, yaitu:

Model belajar tim pendengar, model membuat catatan terbimbing (*Guided Note Taking*), model pembelajaran terbimbing, perdebatan aktif (*Active Debate*), model poin kounterpoint, model kekuatan berdua (*The Power of Two*), dan pertanyaan kelompok (*Team Quiz*)". Dari beberapa jenis model kelompok tersebut, peneliti mefokuskan pada model kekuatan berdua (*The Power of Two*).

Model-model belajar mengacu pada perilaku dan proses-proses berpikir yang digunakan oleh siswa dalam mempengaruhi hal-hal yang dipelajari, termasuk proses memori dan metakognitif.

Menurut Zaini (2008:53),

Dalam penerapan model ini tahapan setelah siswa diberi permasalahan untuk kemudian meminta siswa untuk merenungkan masalah tersebut, siswa diminta untuk bekerja bepasangan dengan teman sebangku mereka. Dua otak bekerja sama pasti hasilnya lebih baik, berpikirlah bersama orang lain.

Berdasarkan pendapat ahli di

atas dapat disimpulkan bahwa belajar kekuatan berdua (*The Power of Two*)

adalah kegiatan pembelajaran oleh dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar dengan tujuan untuk meningkatkan belajar kolaboratif, mendorong kerja sama yang baik dan mendapatkan hasil maksimal, sebab dua orang tentu lebih baik dari pada satu.

Menurut Marno, dkk (2008:52), langkah-langkah *The Power of Two* sebagai berikut:

1. Ajukan satu atau dua pertanyaan/masalah (terkait topik pembelajaran) yang membutuhkan perenungan (*reflection*) dan pemikiran (*thinking*).

2. Mintalah siswa menjawab tertulis secara perseorangan.
3. Mengelompokkan siswa secara berpasangan (dua-dua).
4. Mintalah mereka saling menjelaskan dan mendiskusikan jawaban baru.
5. Brainstorming (panel), siswa membandingkan jawaban hasil diskusi kecil antar kelompok.
6. Klarifikasi dan simpulkan agar seluruh siswa memperoleh penjelasan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan langkah-langkah *The Power of Two* menurut Marno. Adapun tujuan penerapan model *The Power of Two* menurut Solihatin (2007:4-5):

Di samping itu, pola hubungan kerja seperti itu memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat mereka lakukan untuk berhasil berdasarkan kemampuan dirinya secara individual dan sumbangsih dari anggota lainnya selama mereka belajar secara bersama-sama dalam kelompok, dalam hal ini menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu sistem kerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar.

Menurut Jayanti (2012:16), adapun keunggulan dan kekurangan dari model *The Power of Two*:

1) Keunggulan model *The Power of Two*:

- a) Siswa tidak bergantung kepada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa lain.
- b) Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan dengan membandingkan ide-ide atau gagasan orang lain.
- c) Membantu siswa agar dapat bekerja sama dengan orang lain, dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala kekurangannya.
- d) Membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.
- e) Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.
- f) Meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.

2) Kelemahannya:

- a) Saat diskusi kelas terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa lain menjadi pasif.
- b) Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang di samping memerlukan banyak waktu.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Elisa Refli Jayanti (2013), dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V dengan Model *The Power of Two* di SDN 21 Sungai Geringging”, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas VI melalui Model *The Power of Two* di SDN 04 Lembah Melintang, Pasaman Barat”.

Adapun secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa aspek kognitif (pengetahuan) siswa pada pembelajaran PKN melalui model *The Power of Two* di kelas VI SDN 04 Lembah Melintang?
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa aspek afektif

(menanggapi) pada pembelajaran PKN melalui model *The Power of Two* di kelas VI SDN 04 Lembah Melintang?

B. Metodologi

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena kajiannya bersifat reflektif. Menurut Arikunto, dkk (2006:15),

Istilah naturalistik menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dan dalam situasi normal yang tidak dimanipulasikan keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami, pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan sebutan pengambilan data secara alami atau natural, dengan sifatnya ini maka dituntut keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SDN 04 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

Pertama, karena sekolah ini merupakan tempat tugas peneliti sendiri. Kedua, guru cenderung menggunakan pembelajaran yang konvensional seperti metode ceramah dan tanya jawab.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah di kelas VI SDN 04 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat yang terdaftar pada semester II tahun

ajaran 2014/2015, dengan jumlah 20 orang yaitu perempuan 9 orang dan 11 orang laki-laki dengan seorang guru kelas. Peneliti mengambil subjek penelitian di kelas VI karena pembelajaran PKn merupakan salah satu permasalahan yang terdapat pada siswa kelas VI SDN 04 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

Waktu penelitian ini peneliti laksanakan pada semester II tahun ajaran 2014/2015. Penelitian dilaksanakan di bulan Januari 2015.

Pelaksanaan tindakan terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

Prosedur penelitian ini mengaju pada desain penelitian tindakan kelas yang dirumuskan oleh Spiral dari Kemnis dan Taggart (dalam Ritawati, 2008:21), yang terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

1. Hasil belajar siswa aspek kognitif (pengetahuan) siswa pada pembelajaran PKn melalui model *The Power of Two* di kelas VI SDN 04 Lembah Melintang meningkat dari 30% menjadi 85,75%.

2. Hasil belajar siswa aspek afektif (menanggapi) pada pembelajaran PKn melalui model *The Power of Two* di kelas VI SDN 04 Lembah Melintang meningkat dari 35% menjadi 82,49%.

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Siklus I

Data hasil observasi perkembangan guru selama proses pembelajaran berlangsung yang dapat dilihat pada Tabel 01 di bawah ini.

Tabel 01: Hasil Pengamatan Aspek Guru pada Pembelajaran PKn melalui Model *The Power of Two* pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	16	66,66%
2	17	70,83%
Rata-rata		68,74%
Target		70,00%

Keberhasilan siswa dilihat dari hasil evaluasi siklus I yang dilakukan pada akhir pertemuan. Hasil tes pada pertemuan 1 dapat dilihat pada Tabel 02 di bawah ini:

Tabel 02: Hasil Penilaian Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I

No.	Rata-rata	Kategori	Persentase
1	71,50	Tuntas	47,50%
		Tidak tuntas	52,50%

Keberhasilan siswa dari aspek afektif dilihat selama proses

pembelajaran disetiap pertemuan.

Dalam aspek afektif ini yang diperhatikan adalah keaktifan, keseriusan, dan percaya diri siswa selama proses pembelajaran. Penilaian aspek afektif siswa dapat dilihat pada Tabel 03 di bawah ini:

Tabel 03: Hasil Penilaian Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I

No.	Pertemuan	Rata-rata
1.	1	69,16
2.	2	78,33
Rata-rata		73,74

Dari Tabel 03 di atas hasil observasi perkembangan belajar siswa pada aspek afektif pada pertemuan 1 sebesar 69,16 dan pertemuan 2 sebesar 78,33 dengan rata-rata 73,74. Hasil belajar aspek afektif pada siklus I ini taraf keberhasilannya masih pada kriteria cukup dan belum sesuai dengan indikator keberhasilan.

2. Siklus II

Data hasil perkembangan guru selama proses pembelajaran

berlangsung pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 04 di bawah ini.

Tabel 04: Hasil Pengamatan Aspek Guru pada Pembelajaran PKn melalui Model *The Power of Two* Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	21	87,50%
2	23	95,83%
Rata-rata		91,66%
Target		70%

Berdasarkan Tabel 04 di atas, dapat dideskripsikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pertemuan 1 memperoleh skor 21 dengan persentase 87,50% berarti guru mendapatkan kriteria nilai sangat baik. Pada pertemuan 2, skornya meningkat menjadi 23 dengan persentase 91,66% berarti guru mendapatkan kriteria nilai sangat baik pula.

Keberhasilan siswa dilihat dari hasil evaluasi siklus II yang dilakukan pada akhir pertemuan. Hasil tes pada pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada Tabel 05 di bawah ini:

Tabel 05: Hasil Penilaian Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus II

No.	Rata-rata	Kategori	Persentase
1	85,75	Tuntas	80,00%
		Tidak tuntas	20,00%

Dari Tabel 05 di atas, dapat dilihat hasil belajar siswa aspek kognitif pada siklus II tingkat ketuntasan siswa sebesar 80%, sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas sebesar 20% dengan rata-rata 85,75. Hasil belajar aspek kognitif pada siklus II ini taraf keberhasilannya sudah pada kriteria baik dan indikator keberhasilan sudah tercapai.

Keberhasilan siswa dari aspek afektif dilihat selama proses pembelajaran disetiap pertemuan. Dalam aspek afektif ini yang diperhatikan adalah keaktifan, keseriusan, dan percaya diri siswa selama proses pembelajaran. Penilaian aspek afektif siswa dapat dilihat pada Tabel 06 di bawah ini:

Tabel 06: Hasil Penilaian Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus II

No.	Pertemuan	Rata-rata
1.	1	80,41
2.	2	84,57
Rata-rata		82,49

Dari tabel 06 di atas hasil observasi perkembangan belajar siswa pada aspek afektif pada pertemuan 1 sebesar 80,41 dan pertemuan 2 sebesar 84,57 dengan rata-rata 82,49. Hasil belajar aspek afektif pada siklus II ini taraf keberhasilannya sudah pada kriteria baik dan indikator keberhasilan sudah tercapai.

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan *observer*, dengan menggunakan model *The Power of Two* sangat berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa, dimana pada siklus I didapatkan nilai rata-rata siswa aspek kognitif sebesar 71,50 dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85,75 dengan kategori baik.

Pada siklus I rata-rata aspek afektif sebesar 73,74 dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82,49 dengan kategori baik.

Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa indikator keberhasilan baik dari aspek kognitif dan afektif sudah tercapai karena terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II. Penelitian tidak dilanjutkan lagi karena sudah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

D. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn melalui *The Power of Two* dapat disimpulkan bahwa aspek kognitif dan afektif didapatkan reratanya 84,12%.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP.

Jayanti, Ari. 2012. “Strategi Pembelajaran The Power of Two”. Tersedia di <http://jaymind18.blogspot.com/2013/03/strategi-pembelajaran-power-of-two.html>. Diakses 20 Agustus 2014.

M. Ngalim, Purwanto. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Kemampuan Individual Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.

Solihatin, Etin dan Rahardjo. 2007. *Cooperative Learning: Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Winataputra, Udin S, dkk. 2003. *Materi Pembelajaran PKn SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yusrizal. 2010. *Bahan Ajar Pembelajaran PKn Kelas Tinggi*. Padang: Kerjasama Dikti Depdiknas dan Prodi PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.